



TINDAK TUTUR ILOKUSI DIREKTIF DALAM INTERAKSI PEMBELAJARAN DI SMP EVANS INDONESIA KOTA BANGUN

Yanuarika Wulan Rahmadhani

Universitas Negeri Yogyakarta, Program Pascasarjana S2

Jl. Colombo No.1, Karang Malang, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman,

Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

Korespondensi penulis : wyanuarika@gmail.com

Abstract The purpose of this study is to gain a deep understanding of directive illocution speech in the learning interaction of Evans Indonesia Junior High School Kota Bangun. This research was conducted during May 2024 in grades VII and VIII of Evans Indonesia Junior High School Kota Bangun. This research is focused on directive illocution speech, types of directive illocution speech, and functions of directive illocution speech. This study uses a qualitative research method with a communication ethnographic study that examines directive illocution speech in actual situations. Research data was collected by listening, interviewing, observing, and recording methods. The data were then grouped into speech pairs with units of communicative situation analysis, communicative events, and communicative actions. The results of this study show that there are five types and functions of directive illocution speech actions found in the learning interaction of SMP Evans Indonesia Kota Bangun namely the categories of commanding, requesting, forbidding, warning, and recommending.

Keywords: Speech Acts, Directive Illocution, Communication Ethnographic Learning Interaction

Abstrak Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai tindak tutur ilokusi direktif dalam interaksi pembelajaran SMP Evans Indonesia Kota Bangun. Penelitian ini dilakukan selama bulan Mei 2024 pada kelas VII dan VIII SMP Evans Indonesia Kota Bangun. Penelitian ini difokuskan pada tindak tutur ilokusi direktif, jenis tindak tutur ilokusi direktif, dan fungsi tindak tutur ilokusi direktif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan kajian etnografi komunikasi yang meneliti tindak tutur ilokusi direktif dalam situasi yang sebenarnya. Data penelitian dikumpulkan dengan metode simak, wawancara, observasi, dan rekam. Data tersebut kemudian dikelompokkan dalam pasangan tuturan dengan unit analisis situasi komunikatif, peristiwa komunikatif, dan tindak komunikatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat lima jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi direktif yang ditemukan dalam interaksi pembelajaran SMP Evans Indonesia Kota Bangun yaitu kategori commanding, requesting, forbidding, warning, dan recommending.

Kata Kunci : Tindak Tutur Ilokusi, Ilokusi Direktif, Interaksi Pembelajaran Etnografi Komunikasi

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak akan pernah lepas dari berkomunikasi. Dalam berkomunikasi, Bahasa adalah salah satu alat dalam berkomunikasi. Sebagai alat komunikasi, bahasa adalah suatu sistem yang bersifat sistematis dan sekaligus sistematis (Chaer, 2007:4). Berkomunikasi adalah proses menyampaikan informasi yang dalam penyampaianannya membawa berbagai maksud, pandangan, pemikiran, ataupun tujuan kepada mitra tutur. Adapun cara berkomunikasi atau bertutur biasa disebut dengan tindak tutur. Cruse berpendapat bahwa *communication is not just a matter of expressing propositions. To communicate we must express propositions with a particular illocutionary force* (Cruse, 2011: 363). Pendapat Cruse juga didukung oleh Chaer yang menyatakan bahwa peristiwa tutur merupakan proses terjadinya atau berlangsungnya

interaksi linguistik dalam suatu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua belah pihak, yaitu penutur dan mitra tutur dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu (Chaer, 2004: 47). Hal ini menunjukkan bahwa dalam sebuah komunikasi terdapat berbagai aspek yang meliputinya. Selain informasi yang disampaikan, cara penyampaian informasi juga turut andil dalam proses berlangsungnya komunikasi. Rustono (1999:24) juga menjelaskan bahwa aktivitas menuturkan sesuatu dengan maksud tertentu merupakan tindak tutur karena berpengaruh terhadap orang lain yang mendengarkan sehingga menimbulkan respons dan terjadinya peristiwa komunikasi.

Oleh karena tindak tutur sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar, komunikasi dan interaksi menjadi hal mendasar yang penting untuk menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi interaktif dan semua informasi dapat tersampaikan dengan baik. Tuturan yang baik diperlukan untuk menunjang keefektifan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Berikut adalah kutipan tuturan yang ada di dalam kelas.

Siswa : “Bapak, bolehkah saya kembali sebentar ke kelas?”

Guru : “Mau ngapain?”

Siswa : “Ambil bolpoin, Pak”

Guru : “Lho kamu kesini kenapa ga bawa bolpoin?”

Siswa : “Iya Pak maaf”

Guru : “ Besok kalau ke lab sudah bawa alat tulis ya..”

Siswa : “Iya pak”

Guru : “Ya sudah, silakan diambil bolpoinnya”

Tuturan tersebut ditemukan pada pembelajaran IPA SMP Evans Indonesia Kota Bangun di ruang laboratorium dimana letak ruang laboratorium berjarak cukup jauh dari kelas. Tuturan Siswa bukan hanya sekedar ungkapan saja, akan tetapi dia bermaksud meninggalkan kelas sejenak untuk mengambil bolpoinnya.

Berangkat dari hasil penelitian tersebut, peneliti memfokuskan penelitian pada tindak tutur ilokusi direktif yang terdapat dalam pembelajaran seluruh mata pelajaran kelas VII dan VIII di SMP Evans Indonesia.

HAKIKAT TINDAK TUTUR

Tindak tutur merupakan hal yang menonjol dalam ilmu pragmatik. Tindak tutur merupakan wujud konkret dalam bahasa. Schiffin menyatakan bahwa tindak tutur tidak semata-mata mendeskripsikan pernyataan tertentu yang menggambarkan atau melaporkan sesuatu, tetapi tuturan berupa kalimat, atau bagian dari kalimat, untuk melakukan sesuatu tindakan yang tidak lazim dideskripsikan untuk menyatakan sesuatu (Schiffin, 1994:50). Konsep tindak tutur berawal dari pemikiran J.L. Austin yang mengatakan bahwa *in which to say something is to do something; or in which by saying or in saying something we are doing something* (Austin, 1965: ?). Pendapat Austin disempurnakan oleh Searle dalam pendapatnya yang mengatakan bahwa tindak tutur adalah teori yang mencoba mengkaji makna bahasa yang didasarkan pada hubungan tuturan dengan tindakan yang dilakukan oleh penuturnya (Searle, 1969: ?). Kajian ini didasarkan pada pandangan sebagai berikut : 1) tuturan merupakan sarana utama

komunikasi, dan 2) tuturan memiliki makna jika direalisasikan dalam tindak komunikasi nyata.

TINDAK TUTUR ILOKUSI

Menurut Austin, kategori tindak tutur yang kedua yaitu *the act of doing something* atau dikenal dengan tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi merupakan kategori yang menjadi pusat perhatian dalam teori tindak tutur. Hal ini dikarenakan dalam tindak tutur ilokusi, keberadaan sebuah kalimat atau pernyataan tentu tidak bisa dilepaskan dari sebuah konteks (Meirisa : 2017).

Austin menggarisbawahi tujuan penutur dalam bertutur bukan hanya memproduksi kalimat-kalimat yang memiliki pengertian dan acuan tertentu. Lebih dari itu tujuannya adalah menghasilkan kalimat yang memberikan kontribusi jenis gerakan interaksional tertentu dalam peristiwa komunikasi (Austin, 1965: 95) Senada dengan Austin, Yule juga mengemukakan bahwa tindak ilokusi ditampilkan melalui penekanan komunikatif sebuah tuturan (Yule, 2006 : 84). Oleh karena tindak tutur ilokusi muncul dalam peristiwa komunikasi maka proses pengidentifikasian tindak ilokusi lebih sulit jika dibandingkan dengan tindakan lokusi, karena pengidentifikasiannya didasarkan pada konteks saat tuturan dituturkan. Rahardi mendefinisikan bahwa tindak tutur ilokusi ialah sebuah tindakan melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu di dalam kegiatan bertutur sesungguhnya (Rahardi, 2005: 17).

Oleh karenanya tindak tutur ilokusi memberikan kekuatan tersendiri dalam komunikasi sebab ilokusi mampu mencuatkan makna dalam sebuah tuturan.

TINDAK TUTUR ILOKUSI DIREKTIF

Beberapa ahli mencoba untuk mengklasifikasikan tindak tutur menjadi beberapa kategori, yang di dalamnya kemudian dibagi lagi menjadi jenis dan fungsinya masing-masing. John Searle merupakan salah seorang ahli yang mengembangkan klasifikasi tindak tutur ilokusi atas dasar pemikiran J.L. Austin.

Kategori tindak tutur ilokusi yang dibuat oleh Searle didasarkan pada fungsi komunikatifnya, artinya Searle mencoba melihat dari sudut pandang pendengar dalam merespon sebuah tuturan (Wardough, 2006: 287). Ada lima kategori tindak tutur yang dibuat oleh Searle yaitu, 1) *Assertives*; 2) *Directives*; 3) *Commissives*; 4) *Expressives*; 5) *Declaration* (Searle, 1969: 357). Kelima kategori yang dibuat oleh Searle masing-masing memiliki jenis dan fungsi komunikatifnya masing-masing.

Black menyatakan bahwa dasar dari tindak tutur direktif ialah sebuah perintah (Black, 2006: 21). Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang bermaksud mempengaruhi mitra tutur melakukan sesuatu. Tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur. Jenis tindak ilokusi yang termasuk kategori direktif antara lain *ordering*, *commanding*, *requesting*, *advising*, *recommending*, *forbidding*, *warning*, *insisting*. Jenis-jenis tersebut menyatakan fungsinya masing-masing. Adapun jenis berdasarkan fungsi dalam tindak tutur ilokusi berkategori asertif antara lain fungsi memesan (*ordering*), fungsi memerintahkan (*commanding*), fungsi meminta (*requesting*), fungsi menasihati (*advising*), fungsi menganjurkan (*recommending*) fungsi melarang (*forbidding*), fungsi memperingati (*warning*) dan fungsi menuntut (*insisting*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian etnografi komunikasi. Etnografi komunikasi merupakan bentuk lain pengembangan penelitian kualitatif. Kajian ditekankan pada jenis dan fungsi tindak tutur dalam interaksi pembelajaran di kelas.

Saville-Troike menyatakan bahwa fokus etnografi komunikasi adalah tuturan komunitas, cara berkomunikasi berpola dan terorganisir sebagai sebuah peristiwa komunikasi, dan cara berinteraksi yang melibatkan sebuah sistem budaya (Savilla, 1990: 2). Adapun karakteristik etnografi komunikasi dalam penelitian ini adalah: 1) data diperoleh dari latar alami; 2) peneliti sebagai instrumen kunci; 3) bersifat verbalis; 4) dapat digunakan untuk melihat satu atau lebih masalah secara mendalam pada satu atau lebih komunitas yang mempunyai ciri khas tersendiri. Dengan demikian, etnografi komunikasi merupakan kajian yang tepat untuk meneliti tindak tutur berbahasa dalam situasi yang sebenarnya, tentunya hal ini akan berhubungan erat dengan konteks sosiokultural.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai tindak tutur ilokusi direktif dalam interaksi pembelajaran kelas VII dan VIII di SMP Evans Indonesia Kota Bangun, ditemukan sebanyak 137 pasangan tindak tutur ilokusi direktif yang tersebar di berbagai macam jenis dan fungsi pada interaksi dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPA, IPS, Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Arts, PJOK, dan PAI. Tindak tutur tersebut muncul dalam interaksi baik siswa dengan siswa maupun guru dengan siswa.

1. Jenis Tindak Tutur Ilokusi Direktif dalam Pembelajaran di SMP Evans Indonesia

Secara umum, tindak tutur ilokusi direktif terbagi menjadi delapan jenis yaitu *ordering*, *commanding*, *requesting*, *advising*, *recommending*, *forbidding*, *warning*, dan *insisting*. Pada interaksi pembelajaran di SMP Evans Indonesia memunculkan tidak semua jenis tindak tutur ilokasi direktif muncul. Adapun beberapa jenis tindak tutur yang dipaparkan sebagai berikut:

a. Jenis *Commanding* atau Memerintahkan

Jenis tindak tutur *commanding* merupakan jenis tindak tutur ilokusi direktif yang berfungsi memengaruhi mitra tutur melakukan sesuatu dalam bentuk perintah. Dalam pembelajaran di SMP Evans Indonesia Kota Bangun ditemukan sebanyak 39 pasang tindak tutur ilokusi direktif jenis *commanding*. Berikut adalah data tindak tutur ilokusi direktif jenis *commanding* pada pembelajaran di SMP Evans Indonesia Kota Bangun.

No. Data	: IPA/01/280524
Hari, Tanggal	: Selasa, 28 Mei 2024
Kelas	: VIII Kudungga
Guru	: Bapak Agung
Jenis	: Commanding
Fungsi	: Commanding/Memerintahkan

Data Tuturan : Pak A : Dilihat bagian kanan bawah, itu ada gambar lempengan bumi.	Situasi Komunikatif : Situasi interaksi terjadi di ruang kelas yang kondusif. Siswa sedang mengikuti pembelajaran dengan tenang. Kondisi pembelajaran sedang mengerjakan proyek secara berkelompok.
TA : Yang halaman 2 ini ya, Pak?	Peristiwa Komunikatif Tipe peristiwa adalah pembelajaran di kelas. Partisipan adalah guru dan siswa. Topik yang dibahas adalah mengenai letak materi yang sedang dibahas.
Pak A : Iya benar	Tindakan Komunikatif Tindak komunikatif yang dilakukan oleh penutur berupa interaksi verbal yang mengandung fungsi interaksional yaitu memerintahkan sebuah tindakan kepada mitra tutur.
Maksud Tuturan : Penutur (Pak A) memberikan instruksi sebagai bentuk perintah terhadap mitra tutur (TA dan kawan-kawan). Bentuk intruksi tersebut untuk memberi perintah untuk membaca materi yang sedang dipelajari.	

Berdasarkan data tersebut tampak bahwa situasi saat tuturan tersebut terjadi di laboratorium pada saat pembelajaran IPA berlangsung. Suasana pembelajaran tenang dan kondusif. Siswa dan siswi fokus mengerjakan proyek secara berkelompok. Peristiwa komunikatif itu terjadi ditengah-tengah pembelajaran. Tipe peristiwa (genre) dalam tuturan tersebut adalah interaksi pembelajaran. Partisipan yang terlibat adalah Pak A (penutur) dan Siswa TA (mitra tutur). Topik yang dibahas adalah mengenai letak materi yang digunakan sebagai referensi dalam pengerjaan proyek. Penutur memerintahkan kepada mitra tutur dan kawan-kawan untuk melihat dan mengamati bagian buku referensi dalam mengerjakan proyek. Tujuan interaksi ini adalah membuat mitra tutur melakukan tindakan melihat gambar pada buku referensi bagian yang disebutkan dalam mengerjakan proyek. Isi pesan adalah memerintahkan mitra tutur melihat dan mengamati gambar pada buku referensi. Merujuk pada contoh kartu data IPA/01/280524, tindakan komunikatif yang terjadi ialah penutuh memerintahkan mitra tutur untuk melihat dan mengamati gambar yang ada pada buku referensi. Tindak tutur yang ada bermaksud untuk memerintah mitra tutur melakukan sesuatu. Sehingga tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif *commanding*.

b. Jenis *Requesting* atau Meminta

Jenis tindak tutur *requesting* merupakan jenis tindak tutur ilokusi direktif yang berfungsi memengaruhi mitra tutur melakukan sesuatu dalam bentuk meminta. Dalam pembelajaran di SMP Evans Indonesia Kota Bangun ditemukan sebanyak 25 pasang tindak tutur ilokusi direktif jenis *requesting*. Berikut adalah data tindak tutur ilokusi direktif jenis *requesting* pada pembelajaran di SMP Evans Indonesia Kota Bangun.

No. Data	: ARTS/03/290524
Hari, Tanggal	: Rabu, 29 Mei 2024
Kelas	: VII Aswawarman
Guru	: Pak Andy
Jenis	: Requesting
Fungsi	: Requesting/Meminta
Data Tuturan : CG : Pak boleh minta tolong nanti diingatkan di grup WA besok bawa apa aja? Pak A : Iya nanti bapak ingatkan di grup	Situasi Komunikatif : Situasi interaksi terjadi di ruang kelas yang riuh rendah akan tetapi kondusif. Siswa sedang berdiskusi di akhir pembelajaran terkondisikan dengan baik. Kondisi pembelajaran sedang menyimpulkan pembelajaran hari itu. Peristiwa Komunikatif Tipe peristiwa adalah pembelajaran di kelas. Partisipan adalah guru dan siswa. Topik yang dibahas adalah mengenai pengingat barang yang harus dibawa di pertemuan selanjutnya. Tindakan Komunikatif Tindak komunikatif yang dilakukan oleh penutur berupa interaksi verbal yang mengandung fungsi interaksional yaitu meminta mitra tutur untuk mengingatkan barang yang dibawa di pertemuan selanjutnya.
Maksud Tuturan : Penutur (CG) memberikan instruksi sebagai bentuk permintaan terhadap mitra tutur (Pak A). Bentuk intruksi tersebut adalah meminta tolong diingatkan barang apa saja yang harus dibawa di pertemuan selanjutnya melalui Whatsapp group.	

Berdasarkan data tersebut tampak bahwa situasi saat tuturan tersebut terjadi di kelas pada saat pembelajaran Arts berlangsung. Suasana pembelajaran riuh rendah dan kondusif. Siswa dan siswi beserta guru sedang menyimpulkan pembelajaran. Peristiwa komunikatif itu terjadi di akhir pembelajaran. Tipe peristiwa (genre) dalam tuturan tersebut adalah interaksi pembelajaran. Partisipan yang terlibat adalah Siswa CG (penutur) dan Pak A (mitra tutur). Topik yang dibahas adalah mengenai mengingatkan barang yang harus dibawa saat pertemuan selanjutnya. Penutur meminta kepada mitra tutur untuk melihat dan mengingatkan barang yang di bawa pada pertemuan selanjutnya. Tujuan interaksi ini adalah membuat mitra tutur melakukan tindakan mengingatkan barang yang dibawa pada pertemuan selanjutnya. Isi pesan adalah meminta mitra tutur mengingatkan barang apa saja yang harus dibawa pada pertemuan selanjutnya melalui Whatsapp grup. Merujuk pada contoh kartu data ARTS/03/290524, tindakan komunikatif yang terjadi ialah penutur meminta mitra tutur untuk melakukan tindakan berupa mengingatkan di Whatsapp grup mengenai barang apa saja yang harus dibawa pada pertemuan selanjutnya. Tindak tutur yang ada bermaksud untuk meminta mitra tutur memberikan sesuatu berupa

informasi. Sehingga tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif *requesting*.

c. Jenis *Forbidding* atau Melarang

Jenis tindak tutur *forbidding* merupakan jenis tindak tutur ilokusi direktif yang berfungsi memengaruhi mitra tutur berhenti melakukan sesuatu. Dalam pembelajaran di SMP Evans Indonesia Kota Bangun ditemukan sebanyak 23 pasang tindak tutur ilokusi direktif jenis *forbidding*. Berikut adalah data tindak tutur ilokusi direktif jenis *forbidding* pada pembelajaran di SMP Evans Indonesia Kota Bangun.

No. Data	: IPS/03/280524
Hari, Tanggal	: Selasa, 28 Mei 2024
Kelas	: VII Aswawarman
Guru	: Ibu Mita
Jenis	: Forbidding
Fungsi	: Forbidding/Melarang
Data Tuturan :	Situasi Komunikatif : Situasi interaksi terjadi di ruang kelas yang riuh rendah akan tetapi kondusif. Siswa sedang mengikuti pembelajaran. Kondisi pembelajaran sedang mengerjakan proyek secara individu.
R : Jangan kau taruh situ, nanti jatuh!	Peristiwa Komunikatif Tipe peristiwa adalah pembelajaran di kelas. Partisipan adalah siswa dan siswa. Topik yang dibahas adalah mengenai letak gunting di ujung meja.
D : Iya sudah.	Tindakan Komunikatif Tindak komunikatif yang dilakukan oleh penutur berupa interaksi verbal yang mengandung fungsi interaksional yaitu larangan untuk meletakkan gunting tidak pada tempatnya.
Maksud Tuturan : Penutur (R) memberikan tuturan larangan terhadap mitra tutur (D) pada tindakannya. Bentuk tuturan tersebut untuk memberi larangan untuk meletakkan barang sembarangan karena dikhawatirkan akan rusak.	

Berdasarkan data tersebut tampak bahwa situasi saat tuturan tersebut terjadi di kelas pada saat pembelajaran IPS berlangsung. Suasana pembelajaran riuh rendah dan kondusif. Siswa dan siswi sedang mengerjakan proyek. Peristiwa komunikatif itu terjadi di tengah pembelajaran. Tipe peristiwa (genre) dalam tuturan tersebut adalah interaksi pembelajaran. Partisipan yang terlibat adalah Siswa R (penutur) dan Siswa D (mitra tutur). Topik yang dibahas adalah mengenai melarang mitra tutur meletakkan barang di tempat yang tidak sesuai. Penutur meminta kepada mitra tutur untuk tidak menaruh gunting di ujung meja. Tujuan interaksi ini adalah membuat mitra tutur melakukan tindakan berupa tidak meletakkan barang di tempat saat ini. Isi pesan adalah melarang mitra tutur

menempatkan gunting di tempat yang kurang aman. Merujuk pada contoh kartu data IPS/03/280524, tindakan komunikatif yang terjadi ialah penutur melarang mitra tutur meletakkan gunting di tempat yang tidak aman. Tindak tutur yang ada bermaksud untuk melarang mitra tutur melakukan sesuatu. Sehingga tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif *forbidding*.

d. Jenis *Warning* atau Memperingati

Jenis tindak tutur *warning* merupakan jenis tindak tutur ilokusi direktif yang berfungsi memperingati mitra tutur dalam melakukan sesuatu. Dalam pembelajaran di SMP Evans Indonesia Kota Bangun ditemukan sebanyak 23 pasang tindak tutur ilokusi direktif jenis *warning*. Berikut adalah data tindak tutur ilokusi direktif jenis *warning* pada pembelajaran di SMP Evans Indonesia Kota Bangun.

No. Data	: ENG/03/290524
Hari, Tanggal	: Rabu, 29 Mei 2024
Kelas	: VIII Kudungga
Guru	: Mr. Wendi
Jenis	: Warning
Fungsi	: Warning/Memperingati
Data Tuturan :	Situasi Komunikatif : Situasi interaksi terjadi di ruang kelas yang kondusif. Siswa sedang mengikuti pembelajaran dengan tenang. Kondisi pembelajaran sedang mengerjakan tugas secara individu.
Mr. W : Hayo, awas jangan sampai menulis <i>wrong sentences</i> .	Peristiwa Komunikatif Tipe peristiwa adalah pembelajaran di kelas. Partisipan adalah guru dan siswa. Topik yang dibahas adalah mengenai pengerjaan tugas yang diberikan.
AH : Oke, sir.	Tindakan Komunikatif Tindak komunikatif yang dilakukan oleh penutur berupa interaksi verbal yang mengandung fungsi interaksional yaitu memperingatkan jangan sampai melakukan sebuah tindakan yang salah kepada mitra tutur.
Maksud Tuturan : Penutur (Mr. W) memberikan instruksi sebagai bentuk peringatan terhadap mitra tutur (AH dan kawan-kawan). Bentuk intruksi tersebut untuk memberi berhati-hati dalam menulis kalimat supaya tidak sampai salah.	

Berdasarkan data tersebut tampak bahwa situasi saat tuturan tersebut terjadi di kelas pada saat pembelajaran Bahasa Inggris berlangsung. Suasana pembelajaran tenang dan kondusif. Siswa dan siswi sedang mengerjakan tugas. Peristiwa komunikatif itu terjadi di tengah pembelajaran. Tipe peristiwa (genre) dalam tuturan tersebut adalah interaksi pembelajaran. Partisipan yang terlibat adalah Mr. W (penutur) dan Siswa AH

(mitra tutur). Topik yang dibahas adalah mengenai memperingati mitra tutur untuk berhati-hati dalam menulis kalimat. Penutur memperingati mitra tutur untuk memperhatikan penulisan kalimat. Tujuan interaksi ini adalah membuat mitra tutur melakukan tindakan berupa berhati-hati saat menulis kalimat. Isi pesan adalah memperingatkan mitra tutur menulis kalimat dengan hati-hati dan sesuai. Merujuk pada contoh kartu data ENG/03/290524, tindakan komunikatif yang terjadi ialah penutur memperingati mitra tutur berhati-hati dalam menulis kalimat. Tindak tutur yang ada bermaksud untuk memperingatkan mitra tutur melakukan sesuatu. Sehingga tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif *warning*.

e. Jenis *Recommending* atau Menganjurkan

Jenis tindak tutur *recommending* merupakan jenis tindak tutur ilokusi direktif yang berfungsi memberi saran terhadap mitra tutur dalam melakukan sesuatu. Dalam pembelajaran di SMP Evans Indonesia Kota Bangun ditemukan sebanyak 60 pasang tindak tutur ilokusi direktif jenis *recommending*. Berikut adalah data tindak tutur ilokusi direktif jenis *recommending* pada pembelajaran di SMP Evans Indonesia Kota Bangun.

No. Data	: ARTS/03/290524
Hari, Tanggal	: Rabu, 29 Mei 2024
Kelas	: VII Aswawarman
Guru	: Pak Andy
Jenis	: Recommeding
Fungsi	: Recommending/Menyarankan
Data Tuturan : Pak A : Kalau mau buat garis yang tipis, pakai yang 0,5. AR : Iya pak, ini 0,7 ketebalan.	Situasi Komunikatif : Situasi interaksi terjadi di ruang kelas yang riuh rendah akan tetapi kondusif. Siswa sedang mengikuti pembelajaran terkondisikan dengan baik. Kondisi pembelajaran sedang mengerjakan tugas proyek secara berkelompok.
	Peristiwa Komunikatif Tipe peristiwa adalah pembelajaran di kelas. Partisipan adalah guru dan siswa. Topik yang dibahas adalah mengenai pemilihan besar ujung bolpoin yang digunakan dalam menggambar.
	Tindakan Komunikatif Tindak komunikatif yang dilakukan oleh penutur berupa interaksi verbal yang mengandung fungsi interaksional yaitu menyarankan ukuran ujung bolpoin yang sesuai untuk membuat gambar yang disepakati.

Maksud Tuturan :

Penutur (Pak A) memberikan instruksi sebagai bentuk saran terhadap mitra tutur (AR dan kawan-kawan). Bentuk intruksi tersebut adalah saran memilih ukuran ujung bolpoin yang sesuai untuk membuat gambar yang telah disepakati.

Berdasarkan data tersebut tampak bahwa situasi saat tuturan tersebut terjadi di kelas pada saat pembelajaran ARTS berlangsung. Suasana pembelajaran riuh rendah dan kondusif. Siswa dan siswi sedang mengerjakan proyek. Peristiwa komunikatif itu terjadi di tengah pembelajaran. Tipe peristiwa (genre) dalam tuturan tersebut adalah interaksi pembelajaran. Partisipan yang terlibat adalah Pak A (penutur) dan Siswa AR (mitra tutur). Topik yang dibahas adalah mengenai saran kepada mitra tutur untuk menggunakan bolpoin sesuai dengan gambar yang akan dibuat. Penutur menyarankan mitra tutur untuk menggunakan bolpoin sesuai kebutuhan. Tujuan interaksi ini adalah membuat mitra tutur melakukan tindakan berupa mempertimbangkan kembali tindakan yang akan dilakukan. Isi pesan adalah menyarankan mitra tutur untuk menggunakan bolpoin sesuai dengan garis yang dibuat. Merujuk pada contoh kartu data ARTS/03/290524, tindakan komunikatif yang terjadi ialah penutur menyarankan mitra tutur menggunakan bolpoin sesuai dengan garis yang akan dibuat. Tindak tutur yang ada bermaksud untuk menyarankan mitra tutur melakukan sesuatu. Sehingga tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif *recommending*.

2. Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Direktif dalam Interaksi Pembelajaran SMP Evans Indonesia Kota Bangun

Tindak tutur direktif memiliki maksud untuk memengaruhi mitra tutur melakukan sesuatu. Jenis tindak tutur ilokusi direktif antara lain adalah *ordering*, *commanding*, *requesting*, *advising*, *recommending*, *forbidding*, *warning*, dan *insiting*. Berikut adalah fungsi tindak tutur ilokusi direktif yang muncul pada pembelajaran di SMP Evans Indonesia Kota Bangun.

a. Fungsi *Commanding*

Dalam interaksi pembelajaran kelas VII dan VIII di SMP Evans Indonesia ditemukan sebanyak 59 pasang tindak tutur yang berfungsi sebagai *commanding*. 10 pasang tindak tutur ditemukan di pembelajaran IPA, 5 pasang tindak tutur pada pembelajaran IPS, 2 pasang tindak tutur pada pembelajaran Matematika, 10 pasang tindak tutur pada pembelajaran PJOK, 5 pasang tindak tutur pada pembelajaran Arts, 5 pasang tindak tutur pada pembelajaran Bahasa Inggris, dan 5 pasang tindak tutur pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

b. Fungsi *Requesting*

Dalam interaksi pembelajaran kelas VII dan VIII di SMP Evans Indonesia ditemukan sebanyak 20 pasang tindak tutur yang berfungsi sebagai *requesting*. 5 pasang tindak tutur ditemukan di pembelajaran IPA, 5 pasang tindak tutur pada pembelajaran Matematika, dan 10 pasang tindak tutur pada pembelajaran PAI.

c. Fungsi *Forbidding*

Dalam interaksi pembelajaran kelas VII dan VIII di SMP Evans Indonesia ditemukan sebanyak 28 pasang tindak tutur yang berfungsi sebagai *Forbidding*. 5 pasang tindak

tutur ditemukan pada pembelajaran IPS, 3 pasang tindak tutur pada pembelajaran Matematika, 5 pasang tindak tutur pada pembelajaran PJOK, 5 pasang tindak tutur pada pembelajaran PAI, 5 pasang tindak tutur pada pembelajaran Arts, dan 5 pasang tindak tutur pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

d. Fungsi *Warning*

Dalam interaksi pembelajaran kelas VII dan VIII di SMP Evans Indonesia ditemukan sebanyak 23 pasang tindak tutur yang berfungsi sebagai *Forbidding*. 2 pasang tindak tutur ditemukan pada pembelajaran IPS, 11 pasang tindak tutur pada pembelajaran PJOK, dan 10 pasang tindak tutur pada pembelajaran PAI.

e. Fungsi *Recommending*

Dalam interaksi pembelajaran kelas VII dan VIII di SMP Evans Indonesia ditemukan sebanyak 60 pasang tindak tutur yang berfungsi sebagai *recommending*. 14 pasang tindak tutur ditemukan di pembelajaran IPA, 10 pasang tindak tutur pada pembelajaran IPS, 7 pasang tindak tutur pada pembelajaran Matematika, 7 pasang tindak tutur pada pembelajaran PJOK, 7 pasang tindak tutur pada pembelajaran Arts, 5 pasang tindak tutur pada pembelajaran Bahasa Inggris, dan 10 pasang tindak tutur pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Tindak tutur ilokusi direktif dalam interaksi pembelajaran di SMP Evans Indonesia Kota Bangun dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, interaksi pembelajaran di SMP Evans Indonesia memunculkan 137 pasang tindak tutur ilokusi direktif. Jenis dan fungsi yang terdapat dalam interaksi pembelajaran di SMP Evans Indonesia antara lain *commanding*, *requesting*, *forbidding*, *warning*, dan *recommending*.

Jenis dan fungsi yang paling banyak ditemukan *recommending* yaitu sebanyak 60 pasang tindak tutur. Tidak seluruh jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi direktif muncul dalam interaksi pembelajaran. Setiap jenis tindak tutur yang muncul membentuk maksud dari sebuah tuturan. Oleh karenanya, jenis dan fungsi tindak tutur tidak dapat dipisahkan

DAFTAR PUSTAKA

- Austin, J.L. 1965. *How To Do Things With Words*. New York: Oxford University Press.
Black, Elizabeth. 2006. *Pragmatic Stylistics*.
Edinburgh: Edinburgh University Press.
Chaer, Abdul. 2010. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
Curse, Alan. 2011. *Meaning in Language*;
An Introduction to Semantics and Pragmatics (Third Edition). New York: Oxford University Press Inc.
Parker, Frank dan Kathryn Riley. 2010.
Linguistic for Non-Linguists. USA: Pearson Education Inc.
Saville, Muriel dan Troike. 1990.
Sociolinguistics of Language – The Ethnography of Communication. Oxford: Blackwell.
Searle, J.R. 1969. *Speech Act*. London:
Cambridge University.
Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian*
Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
Meirisa. 2017. *Tindak Tutur Ilokusi dalam*
Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: Bahtera